



Edukasi Pemilahan Sampah Plastik Melalui Pembuatan Kerajinan Ramah Lingkungan Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di SD INPRES Parangbobbo

Nurannisa¹, Mesi², Siti Hajar³, Almunasira⁴, Untung Sigarlaki⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Nurannisaaa726@gmail.com, mesiana336@gmail.com, sitihajarsyahrir@gmail.com,
almunasiraa@gmail.com, untung@unm.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman peserta didik mengenai pemilahan sampah plastik dan pemanfaatan limbah sebagai produk bernilai guna menjadi permasalahan yang ditemukan di SD Inpres Parangbobbo. Kondisi tersebut menyebabkan sampah plastik belum dikelola secara optimal dan kreativitas peserta didik dalam memanfaatkan bahan bekas masih terbatas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang pemilahan sampah serta mengembangkan kreativitas melalui pembuatan kerajinan ramah lingkungan. Metode pelaksanaan meliputi tahap observasi, sosialisasi pemilahan sampah plastik, demonstrasi pembuatan kerajinan, praktik langsung, dan evaluasi hasil kegiatan. Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam memilah sampah plastik yang masih layak digunakan dan mengolahnya menjadi berbagai produk kerajinan seperti bunga hias dan dekorasi kelas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik mengenai pengelolaan sampah serta meningkatnya kreativitas dalam menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika dan manfaat. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya sikap peduli lingkungan, kebiasaan memilah sampah, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih bersih dan menarik. Program pengabdian ini menjadi salah satu alternatif edukasi lingkungan yang efektif untuk menanamkan karakter peduli lingkungan dan kreativitas peserta didik sejak dini.

Kata kunci: kreativitas peserta didik, pemilahan sampah plastik, kerajinan ramah lingkungan, edukasi lingkungan, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

The limited understanding of students regarding plastic waste sorting and the utilization of recyclable waste was identified as a major issue at SD Inpres Parangbobbo. This condition resulted in the underutilization of plastic waste and limited students' creativity in transforming used materials into valuable products. This community service program aimed to improve students' knowledge of waste sorting and enhance their creativity through environmentally friendly craft-making activities. The program was implemented through several stages, including preliminary observation, educational sessions on plastic waste sorting, craft-making demonstrations, hands-on practice, and activity evaluation. Students actively participated in sorting recyclable plastic waste and transforming it into various creative products, such as decorative flowers and classroom ornaments. The results showed an improvement in students' understanding of waste management and their creativity in producing aesthetic and functional crafts. Furthermore, the program fostered environmental awareness, encouraged responsible waste-sorting habits, and contributed to creating a cleaner and more attractive learning environment. This community service activity demonstrates that environmental education integrated with creative recycling practices can serve as an effective approach to developing students' environmental responsibility and creativity from an early age.

Keywords: Student Creativity, Plastic Waste Sorting, Environmentally Friendly Crafts, Environmental Education, Community Service

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang hingga saat ini masih menjadi tantangan besar di berbagai negara, termasuk Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas manusia menyebabkan volume sampah terus bertambah setiap tahun. Salah satu jenis sampah yang paling banyak ditemukan adalah sampah plastik. Plastik banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena sifatnya yang ringan, praktis, dan relatif murah. Namun demikian, plastik memiliki

karakteristik yang sulit terurai secara alami sehingga dapat bertahan di lingkungan dalam waktu yang sangat lama. Kondisi tersebut menyebabkan sampah plastik menjadi salah satu penyumbang utama pencemaran lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik (Sari & Yusuf, 2020).

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat yang berpotensi menghasilkan sampah plastik dalam jumlah cukup besar. Aktivitas peserta didik yang menggunakan berbagai produk kemasan sekali pakai, seperti botol minuman, gelas plastik, kantong plastik, dan bungkus makanan, sering kali menghasilkan limbah yang belum dikelola secara optimal. Apabila tidak disertai dengan kesadaran dan pengetahuan yang memadai mengenai pengelolaan sampah, kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti menurunnya kebersihan sekolah, terganggunya kesehatan lingkungan, serta berkurangnya kenyamanan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan sejak usia dini melalui berbagai kegiatan edukatif yang melibatkan peserta didik secara langsung.

Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Melalui pendidikan lingkungan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hasibuan (2019), pemanfaatan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap permasalahan lingkungan sekaligus mendorong terbentuknya kebiasaan positif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian, pendidikan lingkungan hidup tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku nyata.

Selain membangun kesadaran lingkungan, kegiatan pengelolaan sampah juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Kreativitas merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak usia sekolah dasar karena berkaitan dengan kemampuan menghasilkan ide, solusi, atau karya yang baru dan bermanfaat. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi, mencipta, dan memanfaatkan berbagai sumber daya di lingkungan sekitar terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mereka. Asyari dan Nuraini (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan peserta didik dalam proses pembuatan produk secara langsung dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah.

Salah satu bentuk implementasi pendidikan lingkungan yang dapat dikembangkan di sekolah adalah kegiatan pemilahan sampah dan pemanfaatan kembali sampah plastik menjadi produk kerajinan yang bernilai guna. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan peserta didik mengenai konsep pengelolaan sampah, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R). Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat memahami bahwa sampah bukan hanya barang yang harus dibuang, melainkan sumber daya yang masih dapat dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai estetika maupun fungsi tertentu. Menurut Arifin (2020), pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan dapat meningkatkan kreativitas sekaligus menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya pengelolaan limbah secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata–Program Pengalaman Lapangan (KKN-PPL) Terpadu Universitas Negeri Makassar di SD Inpres Parangbobbo, ditemukan bahwa pemahaman peserta didik mengenai pemilahan sampah masih relatif rendah. Sebagian besar peserta didik belum mampu membedakan jenis sampah yang dapat didaur ulang dan yang tidak dapat didaur ulang. Sampah plastik yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah umumnya masih tercampur dengan jenis sampah lainnya sehingga berpotensi mengurangi efektivitas pengelolaan sampah. Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik masih memandang sampah sebagai benda yang tidak memiliki nilai guna sehingga kebiasaan untuk memanfaatkan kembali bahan bekas belum berkembang secara optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan program edukasi yang mampu memberikan pemahaman sekaligus pengalaman langsung kepada peserta didik mengenai pengelolaan sampah. Pendekatan yang hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis sering kali kurang efektif dalam membentuk perilaku nyata. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat memahami manfaat pengelolaan sampah melalui pengalaman langsung. Wahyuni dan Dewi (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam

kegiatan belajar mampu meningkatkan partisipasi dan kesadaran lingkungan secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat konvensional.

Program pengabdian ini juga memiliki urgensi karena mendukung implementasi pendidikan karakter dan penguatan budaya sekolah yang peduli lingkungan. Saat ini berbagai sekolah berupaya membangun lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Namun, keberhasilan upaya tersebut sangat bergantung pada keterlibatan seluruh warga sekolah, termasuk peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan program yang tidak hanya berorientasi pada kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan karakter peserta didik dalam mengelola sampah secara bertanggung jawab.

Berdasarkan telaah kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya, program edukasi lingkungan di sekolah umumnya masih berfokus pada kegiatan sosialisasi kebersihan atau kerja bakti lingkungan. Sementara itu, kegiatan yang mengintegrasikan edukasi pemilahan sampah dengan pembuatan kerajinan ramah lingkungan sebagai sarana pengembangan kreativitas peserta didik masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk menghadirkan kegiatan yang tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas melalui pemanfaatan sampah plastik menjadi produk yang bernilai guna.

Sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan tersebut, mahasiswa KKN-PPL Terpadu Universitas Negeri Makassar melaksanakan program edukasi pemilahan sampah plastik dan pembuatan kerajinan ramah lingkungan di SD Inpres Parangbobbo. Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi jenis sampah, proses pemilahan, hingga pembuatan berbagai produk kerajinan dari bahan bekas. Produk yang dihasilkan antara lain berupa bunga hias, dekorasi kelas, dan berbagai bentuk kerajinan sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk memperindah lingkungan belajar.

Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu memahami pentingnya pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3R, meningkatkan kreativitas dalam memanfaatkan bahan bekas menjadi produk yang bernilai guna, serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai pemilahan sampah plastik, (2) meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pembuatan kerajinan ramah lingkungan berbahan sampah plastik, dan (3) menumbuhkan karakter peduli lingkungan sebagai bagian dari budaya positif di lingkungan sekolah.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka program Kuliah Kerja Nyata–Program Pengalaman Lapangan (KKN-PPL) Terpadu Universitas Negeri Makassar di SD Inpres Parangbobbo, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Sasaran kegiatan adalah peserta didik sekolah dasar yang terlibat secara aktif dalam program edukasi pemilahan sampah dan pembuatan kerajinan ramah lingkungan. Kegiatan dilaksanakan selama masa pengabdian KKN-PPL pada semester ganjil Tahun Akademik 2024/2025.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Action Approach*) yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik, guru, dan mahasiswa dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui proses identifikasi masalah, pelaksanaan solusi, serta refleksi terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Melalui pendekatan partisipatif, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga berperan sebagai pelaku utama dalam kegiatan pengelolaan sampah dan pembuatan kerajinan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu observasi dan identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan refleksi.

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan melalui observasi lingkungan sekolah dan diskusi dengan guru untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan sampah di sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sampah plastik masih banyak ditemukan di lingkungan sekolah dan belum dilakukan pemilahan secara optimal. Selain itu, pemahaman peserta didik mengenai jenis sampah yang dapat didaur ulang masih relatif rendah sehingga diperlukan kegiatan edukasi yang mampu meningkatkan kesadaran dan keterampilan peserta didik dalam mengelola sampah.

2. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim KKN-PPL bersama pihak sekolah menyusun program edukasi pemilahan sampah plastik dan pembuatan kerajinan ramah lingkungan. Pada tahap ini

dilakukan penyusunan materi sosialisasi, penyiapan alat dan bahan, penyusunan jadwal kegiatan, serta koordinasi dengan guru pendamping. Bahan yang digunakan dalam kegiatan berasal dari sampah plastik yang mudah ditemukan di lingkungan sekolah, seperti botol plastik bekas, gelas plastik, dan kemasan makanan ringan.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang terdiri atas beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Sosialisasi pemilahan sampah

Peserta didik diberikan edukasi mengenai jenis-jenis sampah, dampak sampah plastik terhadap lingkungan, serta pentingnya penerapan prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (3R). Kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab.

b. Demonstrasi pembuatan kerajinan

Tim KKN-PPL memberikan contoh pemanfaatan sampah plastik menjadi berbagai produk kerajinan ramah lingkungan, seperti bunga hias, gantungan dekoratif, dan hiasan kelas.

c. Praktik pembuatan kerajinan

Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan kesempatan untuk mengolah sampah plastik yang telah dipilah menjadi berbagai bentuk kerajinan sesuai kreativitas masing-masing kelompok.

d. Pameran hasil karya

Seluruh hasil kerajinan yang telah dibuat dipajang di ruang kelas sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas peserta didik sekaligus sebagai media edukasi lingkungan bagi warga sekolah.

4. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, wawancara dengan guru pendamping, diskusi reflektif bersama peserta didik, serta dokumentasi hasil karya yang dihasilkan.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

- Meningkatnya pemahaman peserta didik mengenai pemilahan sampah plastik.
- Meningkatnya kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan sampah plastik menjadi produk kerajinan yang bernilai guna.
- Meningkatnya partisipasi peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- Terwujudnya produk kerajinan ramah lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai dekorasi kelas.
- Tumbuhnya sikap peduli lingkungan yang ditunjukkan melalui kebiasaan memilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Secara sistematis, tahapan kegiatan pengabdian dapat digambarkan sebagai berikut:

Observasi dan Identifikasi Masalah → Perencanaan Program → Sosialisasi Pemilahan Sampah → Demonstrasi Kerajinan → Praktik Pembuatan Kerajinan → Pameran Hasil Karya → Evaluasi dan Refleksi

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Luaran
Observasi	Identifikasi kondisi sekolah dan permasalahan sampah	Data kebutuhan mitra
Perencanaan	Penyusunan materi dan koordinasi dengan sekolah	Rencana pelaksanaan kegiatan
Sosialisasi	Edukasi pemilahan sampah plastik	Peningkatan pengetahuan peserta
Demonstrasi	Contoh pembuatan kerajinan	Pemahaman proses kerja
Praktik	Pembuatan kerajinan oleh peserta didik	Produk kerajinan ramah lingkungan
Pameran	Pajangan hasil karya di kelas	Apresiasi kreativitas peserta
Evaluasi	Observasi dan refleksi kegiatan	Data capaian program

HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pembuatan cipta guna ini di mulai dua bulan setelah observasi di lakukan, karena cipta guna di laksanakan setelah pembuatan tempat sampah, cipta guna berlangsung selama sepekan, setelah itu diterapkan SD inpres parangbobbo. Cipta guna di adakan untuk meminimalisir sampah yang ada di SD inpres parangbobbodan menjadi nilai seni, Kami bersama siswa siswi SD inpres parangbobbo dan seluruh staf sekolah SD inpres parangbobbo bekerja sama dalam proses pembuatan kerajinan.



Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran lingkungan. Melalui pengalaman langsung memilah sampah dan membuat kerajinan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis tetapi juga mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan partisipasi peserta didik selama kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat kontekstual lebih mudah dipahami dibandingkan metode ceramah semata. Ketika peserta didik berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran, mereka memperoleh pengalaman nyata yang membantu proses konstruksi pengetahuan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap isu-isu lingkungan.

Kegiatan pembuatan kerajinan dari sampah plastik juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka. Selama proses pembuatan kerajinan, peserta didik dituntut untuk menentukan bentuk, warna, dan desain produk yang akan dibuat. Proses tersebut mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kreatif serta keterampilan pemecahan masalah. Hasil ini mendukung temuan Asyari dan Nuraini (2022) yang menjelaskan bahwa kegiatan berbasis proyek mampu meningkatkan kreativitas peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam proses penciptaan produk.

Selain berdampak pada kreativitas, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi lingkungan peserta didik. Pemahaman mengenai prinsip 3R yang diperoleh selama kegiatan membantu peserta didik memahami bahwa sampah masih memiliki nilai guna apabila dikelola dengan tepat. Menurut Sari dan Yusuf (2020), edukasi pengelolaan sampah di lingkungan sekolah merupakan salah satu strategi efektif untuk membentuk perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Dari perspektif pendidikan karakter, program ini memberikan pengalaman nyata dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan. Peserta didik tidak hanya belajar menjaga kebersihan sekolah, tetapi juga memahami bahwa setiap individu memiliki peran dalam mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Pembiasaan tersebut merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk budaya sekolah yang berwawasan lingkungan.

Kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa sampah plastik dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang murah, mudah diperoleh, dan memiliki nilai edukatif tinggi. Pemanfaatan bahan bekas sebagai media kreatif memungkinkan sekolah mengembangkan pembelajaran yang inovatif tanpa memerlukan biaya yang besar. Oleh karena itu, program ini berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui integrasi dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) maupun program sekolah berbasis lingkungan.

FAKTOR PENDUKUNG

Keberhasilan pelaksanaan program edukasi pemilahan sampah plastik dan pembuatan kerajinan ramah lingkungan di SD Inpres Parangbobbo tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang berkontribusi terhadap kelancaran dan efektivitas kegiatan. Faktor pendukung utama adalah tingginya antusiasme dan partisipasi peserta didik selama kegiatan berlangsung. Sejak tahap sosialisasi hingga praktik pembuatan kerajinan, peserta didik menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang diberikan. Kegiatan yang bersifat praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep pemilahan sampah dan pemanfaatan limbah plastik. Antusiasme tersebut terlihat dari keaktifan peserta didik dalam bertanya, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program. Kepala sekolah dan guru memberikan izin, fasilitas, serta pendampingan selama kegiatan berlangsung. Dukungan tersebut mempermudah koordinasi antara mahasiswa KKN-PPL dengan pihak sekolah sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat dilaksanakan sesuai rencana. Guru juga berperan aktif dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan dengan baik serta membantu menjaga ketertiban selama proses pelaksanaan program.

Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan bahan baku yang mudah diperoleh di lingkungan sekolah. Sampah plastik yang berasal dari botol minuman, gelas plastik, dan kemasan makanan ringan dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan kerajinan. Ketersediaan bahan yang melimpah memungkinkan peserta didik untuk berkreasi tanpa memerlukan biaya tambahan yang besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa program dapat dilaksanakan secara sederhana namun tetap memberikan manfaat edukatif yang tinggi.

Kerja sama yang baik antara mahasiswa KKN-PPL, guru, dan peserta didik juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan. Kolaborasi tersebut menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong terciptanya komunikasi yang efektif selama pelaksanaan program. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pendamping, sementara guru memberikan dukungan dalam proses pembelajaran. Sinergi yang terjalin antar pihak tersebut membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan.

Selain itu, kesesuaian program dengan kebutuhan sekolah menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Program edukasi pemilahan sampah dan pembuatan kerajinan ramah lingkungan menjawab permasalahan nyata yang ditemukan selama observasi awal, yaitu rendahnya pemahaman peserta didik mengenai pengelolaan sampah. Oleh karena itu, program memperoleh respons positif dari seluruh warga sekolah karena dianggap memberikan manfaat langsung bagi peningkatan kebersihan lingkungan dan pengembangan kreativitas peserta didik.

FAKTOR PENGHAMBAT

Meskipun kegiatan pengabdian berjalan dengan baik, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi pelaksanaan program. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan. Program ini dilaksanakan dalam rentang waktu yang terbatas karena harus menyesuaikan dengan jadwal kegiatan KKN-PPL serta agenda pembelajaran di sekolah. Akibatnya, waktu yang tersedia untuk pendampingan peserta didik dalam mengembangkan berbagai jenis kerajinan menjadi relatif singkat. Keterbatasan waktu tersebut juga membatasi kesempatan untuk melakukan evaluasi lanjutan terkait perubahan perilaku peserta didik setelah program selesai dilaksanakan.

Faktor penghambat berikutnya adalah perbedaan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam membuat kerajinan. Tidak semua peserta didik memiliki tingkat kreativitas dan keterampilan motorik yang sama. Sebagian peserta didik mampu mengikuti instruksi dengan cepat, sedangkan peserta didik lainnya memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Kondisi ini menyebabkan proses pembuatan kerajinan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda pada setiap kelompok sehingga mahasiswa perlu memberikan perhatian yang lebih merata kepada seluruh peserta.

Keterbatasan alat dan perlengkapan pendukung juga menjadi salah satu hambatan selama kegiatan berlangsung. Beberapa jenis kerajinan memerlukan alat tertentu seperti gunting, lem, dan perlengkapan dekorasi dalam jumlah yang cukup. Namun, ketersediaan alat yang terbatas mengharuskan peserta didik menggunakannya secara bergantian sehingga proses pengerjaan memerlukan waktu yang lebih lama. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pengaturan penggunaan alat secara bergilir dan kerja sama antaranggota kelompok.

Selain itu, masih terdapat sebagian peserta didik yang belum terbiasa dengan kegiatan pemilahan sampah sehingga memerlukan waktu adaptasi untuk memahami jenis-jenis sampah yang dapat dimanfaatkan kembali. Pada tahap awal kegiatan, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan sampah yang dapat didaur ulang dan yang tidak dapat didaur ulang. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan penguatan materi secara berulang agar pemahaman peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Meskipun terdapat beberapa hambatan, seluruh kendala yang muncul selama pelaksanaan program dapat diatasi melalui koordinasi yang baik antara mahasiswa KKN-PPL, guru, dan peserta didik. Dukungan dari seluruh pihak memungkinkan kegiatan tetap berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, faktor pendukung yang kuat mampu meminimalkan dampak dari berbagai hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan program pengabdian.

KESIMPULAN & SARAN

KESIMPULAN

Program pengabdian melalui edukasi pemilahan sampah plastik dan pembuatan kerajinan ramah lingkungan di SD Inpres Parangbobbo berhasil menjadi solusi terhadap rendahnya pemahaman peserta didik mengenai pengelolaan sampah dan pemanfaatan bahan bekas. Kegiatan yang dilaksanakan secara partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta mengembangkan kreativitas melalui pemanfaatan sampah plastik menjadi berbagai produk kerajinan yang bernilai guna dan estetis. Selain menghasilkan karya yang dimanfaatkan sebagai dekorasi kelas, program ini juga mendorong terbentuknya perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan memilah sampah dan menerapkan prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (3R) dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih bersih, edukatif, dan berwawasan lingkungan.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak program di masa mendatang.

1. **Bagi pihak sekolah**, kegiatan edukasi pemilahan sampah dan pembuatan kerajinan ramah lingkungan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui integrasi dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), program Adiwiyata, maupun kegiatan ekstrakurikuler berbasis lingkungan.
2. **Bagi guru**, pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran dapat terus dikembangkan dalam berbagai mata pelajaran guna meningkatkan kreativitas peserta didik sekaligus memperkuat pendidikan karakter peduli lingkungan.
3. **Bagi peserta didik**, kebiasaan memilah sampah dan memanfaatkan barang bekas perlu dipertahankan sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.
4. **Bagi pelaksana pengabdian selanjutnya**, program dapat dikembangkan dengan menambahkan pelatihan pengolahan sampah yang lebih variatif, seperti pembuatan ecobrick, produk kerajinan bernilai ekonomis, atau kegiatan bank sampah sekolah sehingga manfaat

program tidak hanya terbatas pada aspek edukasi, tetapi juga berpotensi memberikan nilai ekonomi dan mendukung pengelolaan lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Suryani, N., & Widodo, A. (2022). Peningkatan kreativitas siswa melalui pemanfaatan limbah plastik menjadi produk bernilai guna. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 23(1), 45–56.
- Ardiansyah, R., & Kurniawati, E. (2021). Edukasi pengelolaan sampah berbasis sekolah untuk meningkatkan perilaku peduli lingkungan siswa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 112–120.
- Dalu, M. T. B., Cuthbert, R. N., Muhali, H., Chari, L. D., Manyani, A., Masunungure, C., & Dalu, T. (2020). Is awareness on plastic pollution being raised in schools? Understanding perceptions of primary and secondary school educators. *Sustainability*, 12(17), 6775. <https://doi.org/10.3390/su12176775>
- Fatimah, Y. A., Govindan, K., Murniningsih, R., & Setiawan, A. (2020). Industry 4.0 based sustainable circular economy approach for smart waste management system to achieve sustainable development goals: A case study of Indonesia. *Journal of Cleaner Production*, 269, 122263. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122263>
- Fitriani, D., & Rahmawati, Y. (2022). Project-based learning dalam pengolahan sampah anorganik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 8(1), 67–76.
- Gonzalez, A., & Martinez, M. (2021). Community-based approaches to waste management education: A framework for action. *Journal of Environmental Education*, 52(3), 171–184.
- Haniva, R., Butar Butar, S., & Ambarita, N. (2024). Waste management in schools as part of sustainable development. *Journal of Sustainability, Society and Eco-Welfare*, 1(2). <https://doi.org/10.61511/jssew.v1i2.2024.325>
- Hidayat, T., Nurhayati, S., & Prasetyo, B. (2023). Pelatihan daur ulang sampah plastik sebagai upaya penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 201–209.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). *Sistem informasi pengelolaan sampah nasional (SIPSN): Capaian pengelolaan sampah Indonesia tahun 2023*. <https://sipsn.menlhk.go.id>
- López-Alcarria, A., Poza-Vilches, M. F., Pozo-Llorrente, M. T., & Gutiérrez-Pérez, J. (2021). Water, waste material, and energy as key dimensions of sustainable management of early childhood eco-schools: An environmental literacy model based on teachers' action competencies. *Water*, 13(2), 145. <https://doi.org/10.3390/w13020145>
- Mkhonto, B., & Mnguni, L. (2021). The impact of a rural school-based solid waste management project on learners' perceptions, attitudes and understanding of recycling. *Recycling*, 6(4), 71. <https://doi.org/10.3390/recycling6040071>
- Mulyani, S., & Astuti, R. (2021). Kreativitas siswa dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 88–97.
- Nugroho, A., Setiawan, D., & Lestari, P. (2022). Penguatan literasi lingkungan melalui program bank sampah sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 134–145.
- Pratiwi, R., & Susanti, E. (2023). Pendampingan pengelolaan sampah sekolah menuju sekolah berwawasan lingkungan. *Jurnal Abdimas Lingkungan*, 5(1), 15–24.
- Purnami, W. (2021). Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran ekologi siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 119–126. <https://doi.org/10.20961/inkui.v9i2.50083>
- Saleh, H., Surya, B., & Hamsina, H. (2020). Implementation of sustainable development goals to Makassar zero waste and energy source. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(4), 530–538. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9453>
- Sari, D. P., & Wulandari, N. (2022). Pemanfaatan limbah anorganik sebagai media pengembangan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, 4(2), 78–86.
- Syahmani, S., Hafizah, E., Sauqina, S., Adnan, M. B., & Ibrahim, M. H. (2021). STEAM approach to improve environmental education innovation and literacy in waste management: Bibliometric research. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*, 3(2), 130–141. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i2.12782>

- UNEP. (2021). *From pollution to solution: A global assessment of marine litter and plastic pollution*. United Nations Environment Programme. <https://www.unep.org/resources/pollution-solution-global-assessment-marine-litter-and-plastic-pollution>
- UNESCO. (2020). *Education for sustainable development: A roadmap*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org>
- Wahyuni, S., & Firmansyah, H. (2021). Pengembangan keterampilan kreatif siswa melalui kegiatan daur ulang sampah plastik di sekolah. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(4), 512–521.
- World Bank. (2022). *What a waste 2.0: Trends in solid waste management*. World Bank Publications. <https://datatopics.worldbank.org/what-a-waste/>
- Yasin, A., Putri, A. R. E., Agustina, D. T., Agusrinal, & Gandri, L. (2024). Learning environmental education to students in reducing plastic use towards Zero Waste Indonesia. *Majority Science Journal*, 2(4), 31–39. <https://doi.org/10.61942/msj.v2i4.249>